



### Research Article

# Transformasi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal pada Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Teknologi: Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Menuju Masa Depan yang Berdaya Saing

Hanif Khotimah<sup>1</sup>, Sabrina Octaf Erina<sup>2</sup>, Zahra Amanda Koswara<sup>3</sup>, Tin Rustini<sup>4</sup>

1. Universitas Pendidikan Indonesia; [hanifko6@upi.edu](mailto:hanifko6@upi.edu)
2. Universitas Pendidikan Indonesia; [oktfsabrina22@upi.edu](mailto:oktfsabrina22@upi.edu)
3. Universitas Pendidikan Indonesia; [zahraamandak.17@upi.edu](mailto:zahraamandak.17@upi.edu)
4. Universitas Pendidikan Indonesia; [tinrustini@upi.edu](mailto:tinrustini@upi.edu)

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 17, 2024  
Accepted : October 26, 2024

Revised : October 12, 2024  
Available online : January 17, 2025

**How to Cite:** Hanif Khotimah, Sabrina Octaf Erina, Zahra Amanda Koswara, & Tin Rustini. (2025). Transformation of Social Studies Learning in Early Elementary School Grades in the Independent Curriculum Through the Application of Technology: Increasing Students' Enthusiasm for Learning Towards a Competitive Future. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 3(1), 26-35. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i1.34>

## Transformation of Social Studies Learning in Early Elementary School Grades in the Independent Curriculum Through the Application of Technology: Increasing Students' Enthusiasm for Learning Towards a Competitive Future

**Abstract.** The application of technology in early grade elementary school social studies learning has an unacceptable significance. Digital technology, such as video media and the internet, can help clarify material and make learning more interesting and interactive. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through literature studies and compiling data and

conclusions. This will help students understand the material better and improve learning outcomes. In addition, the use of technology can also help develop digital literacy and 21st century skills. However, to use technology in effective learning, teachers must have adequate technological literacy and understand how to use technology as a learning tool. In addition, adequate technical support and technological infrastructure must also be available.

**Keywords;** : Early Grade Social Studies Learning, Technology, Technology Transformation

**Abstrak.** Penerapan teknologi dalam pembelajaran IPS SD kelas awal memiliki arti penting yang tidak dapat diterima. Teknologi digital, seperti media video dan internet, dapat membantu memperjelas materi dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan menyusun data serta kesimpulan. Hal ini akan membantu siswa memahami materi lebih baik dan mempertinggi hasil belajar. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu mengembangkan literasi digital dan keterampilan abad 21. Namun, untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki literasi teknologi yang mumpuni dan memahami bagaimana menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Selain itu, dukungan teknis dan infrastruktur teknologi yang memadai juga harus tersedia.

**Kata Kunci ;** Pembelajaran IPS SD Kelas Awal, Teknologi, Transformasi Teknologi

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini telah memasuki era abad 21, kemajuan teknologi sudah semakin menjangkau dari waktu ke waktu, kini semuanya telah memanfaatkan teknologi dari berbagai bidang seperti bidang industri maupun dalam bidang pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi tidak bisa kita abaikan begitu saja, sebagai generasi muda guna menyongsong Indonesia emas tahun 2045, kita harus memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya terutama dalam bidang pendidikan. Menurut Lestari, S. (2018) menyatakan bahwa Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Tondeur et al (dalam Selwyn, 2011) yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi (yaitu sebagai sarana mengakses informasi) atau sebagai alat pembelajaran (yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas).

Peranan teknologi pada era kemajuan sangat berperan penting guna meningkatkan transformasi dari masa yang belum pernah tersentuh teknologi sampai sekarang ada pada dunia yang serba canggih. Pada pembelajaran, guru saat ini juga dituntut untuk bisa mengaplikasikan teknologi ke dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut agar pembelajaran tidak tertinggal oleh zaman dan berupaya mengikuti era kemajuan dan transformasi dari masa ke masa. Penerapan teknologi dalam pembelajaran selain untuk mengikuti perkembangan zaman tapi juga dapat memberikan manfaat lain khususnya bagi peserta didik. Pembelajaran di kelas akan lebih bermakna dan membuat siswa menjadi berkesan dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Terutama pada pembelajaran IPS di SD Kelas awal siswa harus diajak langsung melihat fenomena secara nyata, hal tersebut selain menghindari bosan dalam pembelajaran tetapi juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Digitalisasi dalam pembelajaran IPS tentu sangat disarankan bagi guru karena pada dasarnya pembelajaran IPS tidak selalu monoton. rangkaian kegiatan yang tujuannya agar proses belajar dapat berlangsung bersama siswa. Model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di samping karakteristik yang berbeda dari setiap siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif agar menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan pembelajaran yang berbeda. Seorang siswa berhasil dalam belajar jika siswa tersebut tidak memiliki masalah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Ketika siswa mengalami masalah dan masalah siswa tersebut tidak segera diselesaikan, siswa mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan prestasi atau kegagalan buruk, prestasi akademik buruk, kurangnya minat belajar atau kegagalan untuk melanjutkan studi. Guru harus mengetahui kondisi siswa sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik untuk menggembirakan dan mencapai kesuksesan akademik. Media pembelajaran menuntut partisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan, untuk menyelesaikan tugas atau bekerja menuju tujuan bersama.

Pada dunia pendidikan saat ini telah diberlakukan kurikulum merdeka yang beradaptasi dari masa transisi pandemi covid-19. Kurikulum merdeka merupakan suatu inovasi baru yang dapat mewujudkan pembelajaran yang berbasis teknologi dan menyiapkan siswa memiliki keterampilan abad-21 yang dibutuhkan dalam persaingan menuju Indonesia emas 2045.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur dan menyusun data serta kesimpulan. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dipilih untuk memahami konsep transformasi pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka di SD Kelas awal. Dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana Implementasi penerapan teknologi dalam pembelajaran IPS SD kelas awal di kurikulum merdeka.

Metode deskriptif kuantitatif juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Transformasi pembelajaran IPS. Peneliti dapat mengumpulkan sumber melalui observasi dan intervj melalui jurnal atau dengan guru dan siswa, serta melakukan analisis data dengan teknik deskriptif. Dengan metode ini, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih detail dan mendalam mengenai transportasi pembelajaran IPS di kelas SD, yang dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

## **PEMBAHASAN**

### **Pembelajaran IPS SD Kelas Awal**

Pada pembelajaran IPS SD di kelas awal, menggunakan pembelajaran tematik, pembelajaran tematik ini sendiri adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, dan mata pelajaran menjadi

satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Dalam metode tematik, sesuai dengan yang diamanatkan kurikulum merdeka, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tahapan kegiatan yaitu; kegiatan pembukaan/ awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1 x 35 menit), kegiatan inti 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1 x 35 menit).

#### 1) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan terutama dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi siswa dan menciptakan suasana belajar awal agar siswa berhasil maju dalam proses pembelajaran. Sifat kegiatan pembukaan adalah kegiatan pemanasan. Tahap ini memungkinkan anak mengeksplorasi pengalamannya sendiri dengan topik yang disajikan.

Sa'ud (2006: 56) menyatakan bahwa kegiatan pembukaan (perkenalan) pada dasarnya adalah kegiatan pertama yang perlu dilakukan guru dan siswa setiap kali mempelajari suatu tema. Fungsinya terutama untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dimana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sukses. Kegiatan pembelajaran tema pengantar ini mengharuskan Anda mempertimbangkan efisiensi waktu.

Guru dapat menciptakan kondisi awal yang baik untuk pembelajaran dalam waktu sekitar 35 menit dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan cermat dengan kegiatan inti pembelajaran mata pelajaran yang akan membantu mereka belajar, pelaksanaan kegiatan persepsi, dan penilaian awal (tes awal) lakukan itu. Menciptakan kondisi awal belajar meliputi memeriksa atau mengendalikan kehadiran (presence) siswa, meningkatkan motivasi belajar (kesiapan) siswa, menciptakan suasana belajar yang demokratis, dan membangkitkan motivasi belajar siswa dan menarik perhatian siswa. Contoh aktivitas yang dapat dilakukan antara lain membaca nyaring, aktivitas fisik, dan bernyanyi.

#### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik yang menitikberatkan pada proses merancang pengalaman belajar bagi siswa. Pengalaman belajar ini dapat berupa kegiatan tatap muka dan non tatap muka. Pengalaman pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan mengembangkan bentuk interaksi langsung antara guru dan siswa, sedangkan pengalaman pembelajaran non tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa sambil berinteraksi dengan sumber informasi lain. Pembelajaran bukanlah suatu kegiatan interaktif antara guru dan peserta didik (Sa'ud, 2006: 56).

Kegiatan inti pembelajaran terpadu bersifat situasional dan perlu disesuaikan dengan konteks dan kondisi di mana proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan

pertama pada kegiatan pembelajaran tema inti adalah mendeskripsikan alternatif kegiatan pembelajaran yang akan dialami siswa. Pada tahap ini, guru perlu memberitahukan kepada siswa kegiatan belajar yang perlu dilakukan ketika mempelajari topik/topik atau materi pembelajaran tematik aktivitas belajar siswa pada blended learning mengutamakan proses.

### 3) Penutupan Kegiatan

Tahap terakhir adalah pelaksanaan kegiatan penutup Sifat penutupan kegiatan adalah menenangkan. Contoh kegiatan akhir/kesimpulan yang dapat dilakukan antara lain menyimpulkan/mengungkapkan hasil yang telah dipelajari, bercerita, membaca cerita buku, pantomim, pesan moral, musik/menikmati musik, dan lain-lain.

## Kurikulum Merdeka

Pada 10 Desember 2019, Nadiem Makarim menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013, yang telah diubah. Kemdikbud mengumumkan empat kebijakan belajar bebas (2021a). Yang pertama, pada tahun 2020, mengganti Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh sekolah dengan penilaian kompetensi siswa yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yang lebih luas. Kedua, pada tahun 2021, Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Siswa, yang memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswanya, yang sebelumnya terdiri dari tiga belas bagian, tetapi sekarang dibagi menjadi tiga komponen utama: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Tujuannya adalah agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan berputar pembelajaran. Mereka juga ingin menggunakan waktu dengan efisien dan efektif. Keempat, kebijakan penerimaan siswa baru harus lebih fleksibel untuk memperbaiki kualitas dan ketimpangan akses di daerah. Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) mendukung perbaikan kurikulum di Indonesia dan bertujuan untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Ini akan menghasilkan siswa yang berpikiran kritis, kreatif, mandiri, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah yang telah siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka dalam pemulihan pembelajaran akibat pandemi dari tahun 2022 hingga 2024 dapat memilih untuk tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau melanjutkan dengan Kurikulum Darurat untuk memungkinkan evaluasi kurikulum pemulihan pembelajaran pada tahun 2024.

Kemdikbud (2021b) menjelaskan keuntungan dari kurikulum bebas bahwa itu menekankan materi penting dan kompetensi siswa pada tahapnya sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan tanpa terburu-buru. Proyek kegiatan membuat pembelajaran lebih relevan dan interaktif karena memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam masalah aktual seperti lingkungan dan kesehatan. Ini mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.

Tujuan pengajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi, serta pengetahuan mereka tentang semua mata pelajaran. Pembelajaran yang harus dicapai siswa disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan mereka disebut fase atau tingkat perkembangan. Kurikulum bebas memberikan kebebasan dan berpusat pada siswa, guru, dan sekolah bebas untuk memilih metode pembelajaran terbaik. Menurut Sherly et al. (2020), konsep "Merdeka Belajar", yang berbeda dengan kurikulum 2013, dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka. Menurut Sherly et al., (2020), kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan sekolah, siswa, dan guru kebebasan untuk berinovasi, kreatif, dan belajar secara mandiri, dengan guru sebagai penggerak utama. Suasana belajar yang menyenangkan mengingat banyaknya keluhan dari orang tua dan siswa tentang pembelajaran yang mengharuskan nilai minimum, apalagi selama pandemi.

Kurikulum Merdeka tidak lagi mencapai tujuan tidak ada nilai ketuntasan, tetapi tekanan belajar yang tinggi untuk membuat siswa yang baik, berkarakter Pancasila, dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia. Kebijakan yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menerapkan kurikulum mereka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif. Karena peningkatan Sekolah Dasar baru dimulai, sekolah dan guru perlu mempersiapkan diri untuk Kurikulum Merdeka. Ini termasuk memahami struktur Kurikulum Merdeka, penilaian, proyek, pencapaian tujuan pembelajaran, dan lainnya. Dengan mengikuti kegiatan Guru Penggerak dan Sekolah Penggerak, hal ini dapat dicapai. Pelatihan juga dapat dilakukan secara mandiri atau melalui bimbingan guru atau sekolah, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Diskusi Kelompok Forum (FGD) atau komunitas guru lainnya, berbagi praktik yang baik, berbagi pembelajaran, mencari informasi melalui buku, mengikuti webinar, mengunduh aplikasi platform pembelajaran merdeka yang bisa diakses oleh pengguna android, artikel yang diunggah atau situs resmi yang berisi Kurikulum Merdeka.

Dengan menyediakan perangkat terbuka berupa buku teks dan bahan pendukung terbuka; pelatihan dan penyediaan sumber belajar bagi guru, kepala sekolah, dan pemerintah daerah; dan jaminan jam mengajar dan tunjangan profesi guru, pemerintah mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

## **Transformasi teknologi pembelajaran Ips SD kelas awal guna meningkatkan semangat belajar siswa**

### **Teknologi Informasi**

Teknologi informasi merupakan suatu perkembangan peradaban manusia yang diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi pada perkembangan teknologi informasi yang pada semula menggunakan penyampaian informasi secara manualisasi namun dengan adanya perkembangan teknologi informasi Hal ini dapat mengembangkan penyampaian informasi menjadi lebih berkembang dan efisien.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa hardware atau software yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Teknologi informasi dalam dunia pendidikan dilakukan

dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran sehingga Pembelajaran dapat dilakukan secara digital dan lebih praktis. Seperti yang kita ketahui bahwa pada masa pandemi covid-19 banyak diberlakukan teknologi informasi dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran secara jarak jauh yang dilakukan pada media video conference karena adanya pembatasan untuk bertatap muka melakukan pembelajaran di kelas.

### **Pembelajaran IPS**

Istilah ilmu pengetahuan sosial atau dikenal dengan IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah social studies Satria 2009. 2 19 istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang diri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial humaniora sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial di kehidupan bermasyarakat materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih mementingkan dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik IPS atau ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan adaptasi seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep keterampilan keterampilan sejarah geografi sosiologi antropologi dan ekonomi menurut Pakisan melalui dan Benyamin Maaf tuh 1999 menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan kebermaknaannya lagi peserta didik dan kehidupannya.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap nilai moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimiliki. Ilmu Pengetahuan Sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya atau sering dikenal dengan interaksi sosial, lingkungan masyarakat anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya, pembelajaran IPS sebagai proses belajar yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari berbagai ilmu-ilmu sosial dan humaniora peserta didik agar berlangsung secara efektif.

### **Peran Teknologi Informasi pada Pembelajaran IPS SD Kelas Awal Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa**

Peran teknologi informasi pada pembelajaran tentu sangat berperan penting terutama pada era kemajuan zaman saat ini, penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan tentu sangat dibutuhkan terutama dalam menerapkan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan pembelajaran abad 21.

Adapun beberapa teknologi informasi pada pembelajaran IPS yaitu sebagai suplemen, komplemen dan substitusi.

Peran teknologi sebagai suplemen dikatakan sebagai tambahan dengan maksud peserta didik mempunyai kebebasan memilih apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran melalui teknologi informasi atau tidak? dalam hal ini tidak ada

kewajiban atau keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran melalui teknologi informasi karena dalam pembelajaran abad 21 peserta didik berperan penting dalam pembelajaran adanya kebebasan dalam memilih berbagai media yang dirasa nyaman oleh peserta didik maka hal itu dapat diterapkan. Peran teknologi informasi yang kedua adalah sebagai peran pelengkap atau komplemen, dalam hal ini berfungsi sebagai komplemen atau pelengkap apabila materi pembelajaran melalui teknologi informasi diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas sebagai komplemen berarti materi pembelajaran melalui teknologi informasi diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement atau pengayaan yang bersifat enrichment atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang konvensional.

Peran teknologi informasi yang ketiga dalam pembelajaran IPS adalah sebagai pengganti atau substitusi di beberapa sekolah negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran kepada para siswanya Hal ini bertujuan agar membantu mempermudah para siswa mengelola kegiatan pembelajaran sehingga para siswa dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan pembelajaran inilah Letak perbedaan antara guru yang telah menerapkan teknologi dalam pembelajaran dan guru yang masih menerapkan nilai tradisional dalam pembelajaran sebagai guru abad 21 yang telah menggeser paradigma pembelajaran dan dari pembelajaran yang berpusat pada guru atau teacher center learning menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa student center learning di mana lebih berperan sebagai perancang pembelajaran, fasilitator pelatih dan manajer pembelajaran bukan sebagai pusat informasi dan satu-satunya sumber belajar yang maha tabu Oleh karena itu guru harus mampu mendesain pembelajaran atau menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran RPP yang mencirikan paradigma baru pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi informasi sebagai sarana dan media pembelajaran guna meningkatkan semangat belajar siswa.

Seorang guru yang telah menerapkan teknologi dalam pembelajaran di kelas tentu akan berbeda dengan guru yang masih menerapkan media tradisional, pada hasil capaian belajar siswanya pun tentu akan berbeda karena jika kita telaah lebih dalam teknologi sangat berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Penerapan teknologi dalam pembelajaran di kelas selain untuk meningkatkan semangat belajar siswa juga dapat menciptakan media pembelajaran yang interaktif terutama jika memanfaatkan media-media seperti video pembelajaran, permainan yang mengintegrasikan teknologi, dan berbagai media lainnya, sehingga kelas menjadi lebih aktif dan siswa pun tidak mudah bosan dalam pembelajaran di kelas. Siswa akan lebih antusias jika dihadapkan dengan sesuatu yang membuat mereka merasa terkesan dalam pembelajaran sehingga tugas guru di era abad 21 ini adalah dengan merancang media pembelajaran yang menarik, hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa di era abad 21 ini, kemampuan tersebut diantaranya kreativitas (creativity), berpikir kritis (Critical thinking), komunikasi (communication), dan kolaborasi (collaboration)/4C. Jika seorang guru telah menerapkan teknologi dalam pembelajaran dan Siswa memiliki semangat belajar yang tinggi serta memiliki kemampuan-kemampuan di era abad 21 atau 4C,

maka pendidikan tersebut akan otomatis mampu bersaing dengan negara-negara lain dalam menghadapi kemajuan teknologi saat ini.

### **Implementasi penerapan teknologi pada pembelajaran IPS SD kelas awal**

Pembelajaran dapat dicapai melalui tahap persiapan yang bertujuan untuk membiasakan siswa dengan materi pembelajaran. Pemahaman pembelajaran menentukan filosofi yang diterapkan dan media pembelajaran yang digunakan, media dapat digunakan untuk mendukung pengajaran di kelas. Pengguna utama teknologi media berada di sektor pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Kebijakan sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran daring memerlukan pengetahuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh guru berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran daring yang dilaksanakan.

Bagi guru di abad ke-21, pengetahuan tentang materi pelajaran dan cara mengajarkannya saja tidak cukup. Guru abad 21 harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan berbagai perangkat teknologi tradisional dan modern untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran. Pembelajaran pada abad 21 memerlukan keterampilan yang melampaui kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan berhitung secara mandiri, namun siswa harus didorong untuk berpikir kritis, dan siswa harus didorong untuk memecahkan masalah yang kompleks melalui pembelajaran kolaboratif lakukan.

Thorne menjelaskan bahwa TPACK memberikan kemajuan teknologi, cara untuk mengintegrasikan pembelajaran online dan tradisional. Selain itu, Graham menjelaskan bahwa blended learning memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa lebih banyak kebebasan dan akses lebih mudah terhadap materi pelajaran sesuai keinginan mereka. Alasan lainnya adalah TPACK menggunakan pembelajaran digital, yang memungkinkan format pembelajaran lebih bervariasi. TPACK adalah jenis pengetahuan baru yang perlu diperoleh guru agar berhasil menggabungkan teknologi dan pembelajaran. TPACK tidak hanya menjadi suatu jenis pengetahuan baru, namun juga menjadi kerangka kerja yang dapat digunakan untuk menganalisis pengetahuan guru mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran. TPACK juga merupakan optimalisasi TK yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mengintegrasikan CK, PK, dan PCK sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Persyaratan yang harus dipenuhi guru untuk pembelajaran dengan pendekatan TPACK adalah guru secara individu harus mampu memperoleh keterampilan mengajar dan materi pembelajaran serta mampu berpikir metakognitif. Selain itu, guru perlu memperoleh pengetahuan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru, sangat penting untuk mengetahui berbagai teknologi dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, yang lebih penting dari pengetahuan teknologi adalah kemampuan berpikir kritis dalam menggunakan teknologi dan kemampuan mengetahui kapan dan mengapa teknologi sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru harus mengetahui apa yang

diajarkannya dan mampu mengajarkannya. Ini adalah dasar untuk menggabungkan teknologi dan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Dari penerapan diatas dapat disimpulkan bahwa "Transformasi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal pada Kurikulum Merdeka Melalui Penerapan Teknologi: Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Menuju Masa Depan yang Berdaya Saing" Mampu memberikan kemajuan yang pesat untuk pembelajaran IPS di SD, karena semakin canggihnya zaman maka perubahan di sekolah pun harus mengikuti perkembangan zaman dan bahwa kurikulum merdeka memanfaatkan teknologi dan media untuk membuat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Ini bertujuan untuk membangun lingkungan belajar yang lebih mandiri, inovatif, dan kreatif. Dengan penerapan teknologi, siswa lebih percaya diri, lebih semangat untuk belajar di sekolah, dan mampu mengembangkan bakat sesuai minat siswa. Kurikulum merdeka juga berfokus pada pembentukan karakter profil pelajar pancasila, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurluthfiana, F., Masytoh, E. U., Berliana, S., Ulya, W. J., Hariyadi, A., Rondli, W. S., ... & Purbasari, I. (2023, July). Pentingnya Upaya meningkatkan Minat Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa SD Kelas Rendah Di SD Negeri Kunir 1 Dempet Demak. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 375-384).
- Hadi, S. (2017, May). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017 (pp.96-102).
- Monika, M. S., Sari, S. A., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 565-574. Implementasi Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Qodri Jamalulail, Siti Rochmiyati
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.